

INTISARI

Strategi politik otoritarian dan strategi pembangunan kapitalis Orde Baru, mengakibatkan adanya kecenderungan berbagai kasus konflik dalam pengelolaan sumberdaya air. Pengamatan terhadap konflik yang terbuka dalam pengelolaan sumberdaya air sepanjang sejarah Orba sampai dengan masa reformasi saat ini, bukan karena hubungan-hubungan sosial internal desa, seperti pertentangan antar para petani, melainkan, karena hubungan-hubungan sosial yang bersumber dari eksternal desa, yaitu konflik masyarakat lokal yang berhadapan-hadapan dengan pihak luar desa, baik dengan pihak pemerintah maupun pemodal besar atau investor.

Dari fenomena sosial di atas, permasalahan yang muncul adalah: Faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya konflik dalam pengelolaan sumberdaya air dan bagaimana dinamika konflik yang terjadi, serta bagaimana usaha-usaha yang dilakukan dalam penyelesaian konflik. Untuk menjawab masalah tersebut, dilakukan penelitian di wilayah yang sedang mengalami konflik dalam pengelolaan sumber air yaitu: di Kelurahan Kejiwan, Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Wonosobo dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun informan dalam penelitian ini adalah informan kunci yang terlibat langsung dalam peristiwa konflik maupun individu yang mengetahui secara mendalam tentang peristiwa konflik tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, pengamatan dan wawancara mendalam. Teknik analisis data dilakukan dengan mereduksi data dengan membuat abstraksi.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa: faktor penyebab konflik adalah ketika Pemerintah Daerah Kabupaten Wonosobo melakukan monopoli dan manipulasi proses eksploitasi sumber air. Akibatnya ada perbedaan akses terutama dalam hal pemanfaatan keuntungan dari hasil eksploitasi. Sesuai perjanjian, Desa Kejiwan memperoleh bagian 30%, tetapi tidak pernah direalisasikan. Penyebab konflik dengan pihak investor adalah terjadinya pengingkaran kuota tenaga kerja sebesar 40% diambil dari warga Kejiwan tidak pernah dipenuhi oleh investor (PT. Aqua). Dinamika konflik yang terjadi antara masyarakat Kejiwan dengan pihak Pemda ditandai adanya intensitas konflik dan ketampakan konflik yang meninggi dalam bentuk konflik terbuka sebagai akibat terakumulasinya konflik laten. Adapun konflik yang terjadi dengan pihak investor ditandai oleh resistensi masyarakat terhadap keberadaan pabrik dengan melakukan perlawanan terbuka dan tersembunyi. Usaha-usaha dalam penyelesaian konflik laten antara masyarakat Kejiwan dengan pihak Pemda telah dilakukan melalui mediasi yang dilakukan oleh mediator Kepala Kelurahan. Pada konflik terbuka dilakukan melalui mediasi pula yaitu dengan mengoptimalkan peran DPRD sebagai mediatornya. Hasil kesepakatan diantara yang bersengketa dapat menerima masuknya aliran proyek-proyek pembangunan di Kelurahan Kejiwan, walaupun tuntutan untuk pembagian keuntungan yang berupa dana kompensasi sampai saat ini masih menimbulkan konflik laten. Namun paling tidak alternatif penyelesaian konflik yang dilakukan oleh DPRD dan Pemda sampai saat ini bisa meredam konflik. Sedang konflik laten yang terjadi antara masyarakat Kejiwan dengan pihak investor dilakukan melalui media konsiliasi. Hasil konsiliasi, pihak investor peduli terhadap warga Kejiwan melalui program *Community development* walaupun masih dengan cara-cara karikatif.

Kata kunci: Konflik, Sumberdaya Air.



Abstract

The authoritarian political strategy and capitalistic development strategy during New Order era caused several cases of conflict in water resources management. Thorough examination of the open conflicts in water resources management taking place in New Order history until the reform era today, indicates they are not caused by internal social relations within the village, such as clashes between the farmers, but rather it is a conflict between the local community with outsiders, the government, as well as large scale investors with huge capital.

From the above social phenomenon, the questions that may come up were: What factors triggered the conflict in resources management and how the dynamics of the conflict was, and what actions that have already been taken to resolve the conflicts. To answer these questions, a research has been done in an area with such a conflict, i.e. water resources management in Sub-district of Kejiwan, District of Wonosobo, Regency of Wonosobo using descriptive method and qualitative approach. Informant selected this study were key informant directly involved in the conflict. Data collection uses documentation method, observation, and detailed interviews. Data analyses is done through data reduction and making abstraction.

From the research results it is found out that: the factors causing the conflict were when the local government of Wonosobo Regency monopolized and manipulated the water resources exploitation process. As a result, there was differential access especially in deriving the profit from exploitation of the resources. As being agreed, the village of Kejiwan would have received its 30% share, but it was never been put into realization. Conflict with the investor (PT Aqua) occurred when the investor did not keep its promise to give the 40 % labor need to the villagers of Kejiwan. The dynamics of conflict taking place between the Kejiwan community and the local government is characterized with increasing intensity of conflict and the conflict became more visible in the form of an open conflict as a result of accumulation of latent conflict. Meanwhile, in conflict with the investors, the community shows their resistance against the factory presence through hidden or open struggle. Attempts to re solve the latent conflict between the Kejiwan people with the local government were done through mediation with village head as mediator. With respect to open conflict, mediation was also resorted to, by optimizing the role of the local House of Representatives as mediator. The agreement they arrived at was that both sides were willing to accept the incoming development projects to Sub-district of Kejiwan, even though the demand on profit share in the form of compensation funds was still a latent issue until today. But at least this alternative of conflict resolution attempted the local House of Representatives and the local government was able to silence the conflict. For latent conflict occurring between the Kejiwan community with the investors was done through a media of conciliation. As a result, the investors were willing to give their intention to the Kejiwan community through a Community Development program though it is still in caricative ways.

Key Words: Conflict, Water Resources